



## Kuliah Kerja Nyata: Strategi Pemberdayaan UMKM melalui Inovasi Produk Rumah Tangga dan Pelatihan Kecantikan

### Community Service Lecture: Strategies for Empowering MSMEs through Household Product Innovation and Beauty Training

Khairina Tambunan<sup>1</sup>, Chadiza Auliana Utami<sup>2</sup>, Nasyah Aurin<sup>3</sup>, Tasya Agustina Wahidha<sup>4</sup>,  
Ganis Filma Afilika<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [khairinatambunan@uinsu.ac.id](mailto:khairinatambunan@uinsu.ac.id)<sup>1\*</sup>, [chadizaaulianautami@gmail.com](mailto:chadizaaulianautami@gmail.com)<sup>2</sup>, [nasyahaurin2004@gmail.com](mailto:nasyahaurin2004@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[agustinatasya130804@gmail.com](mailto:agustinatasya130804@gmail.com)<sup>4</sup>, [ganisganis643@gmail.com](mailto:ganisganis643@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara, Indonesia 20371

\*Penulis Korespondensi

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 05 Agustus 2025;

Direvisi: 21 Agustus 2025;

Diterima: 20 September 2025;

Tersedia: 24 September 2025

**Keywords:** Community Service Program (KKN); Community Skills; Empowerment; MSMEs; Product Innovation

**Abstract:** *The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata, KKN) is a form of student engagement in society that plays a crucial role in bridging academic knowledge with practical needs in the field. This article discusses strategies for empowering Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through KKN activities carried out in Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. The empowerment program focuses on two main areas: household product innovation and beauty skill training. In terms of product innovation, students collaborated with the local community to produce the “Beningku” dishwashing soap, which requires minimal capital, involves a simple production process, yet holds significant economic value. The product received a positive response from housewives, as it can be used for personal needs or resold as an additional business opportunity. This approach provides the community with new insights on transforming simple materials into valuable products, while fostering local creativity and innovation. On the other hand, in the service skills domain, a beauty class in collaboration with the Mizu brand provided makeup training for teenage girls and housewives. The training not only enhanced technical skills in makeup application but also encouraged participants to start local makeup service businesses. This activity promotes entrepreneurship and self-reliance while expanding skills that can be applied in daily life or as an additional source of income. The results indicate a significant increase in knowledge, skills, and entrepreneurial motivation among community members. In addition to providing economic benefits through new business opportunities, the KKN activities also strengthened community confidence, participation, and social solidarity. Through a participatory approach, KKN has proven to be an effective strategy in empowering village MSMEs by utilizing local potential and simple innovations, supporting not only economic growth but also enhancing social capacity and community competencies.*

#### Abstrak.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memiliki peran penting dalam menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan praktis di lapangan. Artikel ini mengulas strategi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Program pemberdayaan ini difokuskan pada dua bidang utama, yakni inovasi produk rumah tangga dan pelatihan keterampilan kecantikan. Pada aspek inovasi produk, mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat untuk memproduksi sabun cuci piring “Beningku”

yang memiliki modal terjangkau, proses produksi sederhana, namun memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Produk ini mendapat sambutan positif dari ibu rumah tangga karena dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari maupun dijual kembali sebagai peluang usaha tambahan. Pendekatan ini memberikan wawasan baru bagi masyarakat mengenai cara mengubah bahan sederhana menjadi produk bernilai ekonomis, sekaligus menumbuhkan kreativitas dan inovasi lokal. Di sisi lain, pada aspek keterampilan jasa, kegiatan beauty class bekerja sama dengan brand Mizzu memberikan pelatihan make up bagi remaja putri dan ibu rumah tangga. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam tata rias, tetapi juga memunculkan motivasi bagi peserta untuk memulai usaha jasa rias secara lokal. Kegiatan ini mendorong munculnya semangat kewirausahaan dan kemandirian, sekaligus memperluas keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai sumber penghasilan tambahan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kewirausahaan masyarakat. Selain memberikan dampak ekonomi berupa peluang usaha baru, kegiatan KKN juga memperkuat rasa percaya diri, partisipasi, dan solidaritas sosial masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif, KKN terbukti menjadi strategi efektif dalam memberdayakan UMKM desa melalui pemanfaatan potensi lokal dan inovasi sederhana, sehingga program ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial dan kompetensi masyarakat.

**Kata Kunci:** Inovasi Produk; KKN; Keterampilan Masyarakat; Pemberdayaan; UMKM

## **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional Indonesia. Hingga Mei 2025, jumlah UMKM di Indonesia diperkirakan telah mencapai 66 juta unit usaha, meningkat dari 64,2 juta unit pada akhir 2024. Pertumbuhan tersebut menunjukkan dinamika positif dalam pengembangan sektor riil yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat. UMKM tidak hanya berperan dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, melainkan juga berfungsi sebagai penopang ketahanan ekonomi nasional ketika terjadi guncangan pada sektor formal, seperti krisis moneter atau pandemi. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 61%, serta menyerap tenaga kerja lebih dari 117 juta orang atau sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Fakta ini memperlihatkan bahwa keberadaan UMKM tidak dapat dipandang sebelah mata, melainkan harus menjadi fokus dalam strategi pembangunan nasional yang inklusif (Fahrurozi, 2021).

Namun, meskipun UMKM tumbuh pesat secara kuantitatif, secara kualitatif masih terdapat berbagai tantangan mendasar yang harus dihadapi. Beberapa hambatan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia antara lain adalah terbatasnya akses permodalan, rendahnya literasi digital dan adopsi teknologi informasi, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) baik dari aspek manajerial maupun teknis, serta lemahnya inovasi produk (Puspa Ayu Wardani et al., 2024). Selain itu, persaingan pasar yang semakin ketat dalam era globalisasi menuntut UMKM untuk mampu menghadirkan produk dan jasa yang memiliki keunikan serta daya saing tinggi. Tantangan lainnya adalah keterbatasan dalam aspek pemasaran dan branding, yang membuat sebagian besar produk UMKM hanya berputar di pasar lokal dengan daya jangkau terbatas.

Isu legalitas dan standarisasi produk juga sering menjadi penghambat bagi UMKM untuk dapat menembus pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional (Sari et al., 2023).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh perguruan tinggi hadir sebagai salah satu strategi efektif untuk menjembatani kesenjangan tersebut. KKN pada dasarnya merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tujuan membantu masyarakat dalam menemukan solusi atas permasalahan nyata di lapangan. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa tidak hanya mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, melainkan juga berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Dalam kaitannya dengan pengembangan UMKM, kegiatan KKN dapat mencakup berbagai bentuk pendampingan, mulai dari pelatihan keterampilan, penguatan manajemen usaha, penciptaan produk inovatif, hingga strategi pemasaran yang lebih efektif. Program ini berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan karena melibatkan sinergi antara dunia akademik, masyarakat, serta potensi lokal yang dimiliki suatu daerah (P3KKN, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mahasiswa KKN, terdapat sejumlah permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat pelaku UMKM di Desa Sei Mencirim, khususnya di Dusun II. Pertama, masyarakat masih kurang memahami strategi pemasaran yang efektif sehingga produk-produk lokal belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Kedua, keterampilan masyarakat dalam bidang kecantikan seperti tata rias atau make up masih terbatas pada tingkat dasar sehingga belum dapat dikembangkan menjadi jasa profesional yang memiliki daya jual tinggi. Padahal, kebutuhan jasa kecantikan, khususnya Make Up Artist (MUA), semakin meningkat seiring dengan banyaknya acara pernikahan, wisuda, maupun kegiatan sosial budaya lainnya. Ketiga, masyarakat belum banyak yang mengetahui cara menciptakan produk rumah tangga baru dengan nilai ekonomis, misalnya pembuatan sabun cuci piring homemade yang diberi nama Beningku, yang dapat diproduksi secara sederhana namun memiliki potensi pasar luas.

Menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa KKN dari UIN Sumatera Utara (UINSU) melaksanakan program pemberdayaan UMKM melalui dua kegiatan utama, yaitu inovasi produk rumah tangga dan pelatihan keterampilan kecantikan. Pada bidang inovasi produk rumah tangga, mahasiswa bersama warga melakukan praktik pembuatan sabun cuci piring homemade yang memiliki kualitas baik dan harga terjangkau, sehingga dapat dipasarkan sebagai produk alternatif buatan lokal. Sementara itu, dalam bidang keterampilan kecantikan, diadakan kegiatan beauty class yang disponsori oleh salah satu brand kecantikan nasional, yaitu Mizzu, yang bertujuan meningkatkan keterampilan make up masyarakat dari tingkat dasar (basic) hingga tingkat mahir

(pro). Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh bekal keterampilan yang memadai untuk mengembangkan profesi baru, terutama dalam bidang jasa kecantikan. Kegiatan KKN ini melibatkan 26 mahasiswa sebagai peserta aktif yang bekerja sama dengan masyarakat. Jumlah warga yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pelatihan UMKM mencapai 35 orang, terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda, serta pelaku UMKM kecil. Keterlibatan ini mencerminkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung proses pemberdayaan. Program ini tidak hanya fokus pada transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menekankan pentingnya keberlanjutan usaha agar masyarakat dapat secara mandiri mengembangkan produk dan jasa yang sudah dirintis. Dengan demikian, kegiatan KKN ini memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan kualitas SDM lokal, sekaligus memperkuat posisi UMKM sebagai pilar ekonomi masyarakat desa.

Melalui penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pemberdayaan UMKM melalui inovasi produk rumah tangga dan pelatihan keterampilan kecantikan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat di Desa Sei Mencirim. Kehadiran mahasiswa KKN UINSU bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk pelatihan, tetapi juga membuka wawasan baru bagi masyarakat tentang pentingnya kreativitas, inovasi, serta pemanfaatan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai strategi pemberdayaan UMKM melalui kegiatan KKN, dengan menitikberatkan pada praktik inovasi produk rumah tangga dan pelatihan kecantikan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokus utamanya adalah mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan strategi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui inovasi produk rumah tangga dan pelatihan kecantikan yang dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia dari perspektif partisipan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam realitas sosial, pengalaman masyarakat, serta proses interaksi antara mahasiswa KKN dan warga Desa Sei Mencirim. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara rinci bentuk kegiatan, keterlibatan masyarakat, serta hasil yang dicapai dari pelaksanaan program pemberdayaan tersebut tanpa melakukan manipulasi variable (Zuchri Abdussamad, 2021).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun II Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi pengembangan UMKM namun masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya dalam aspek inovasi produk rumah tangga dan keterampilan jasa kecantikan. Selain itu, Desa Sei Mencirim menjadi salah satu lokasi pelaksanaan KKN UIN Sumatera Utara pada tahun 2025 sehingga relevan dijadikan sebagai objek penelitian. Waktu penelitian berlangsung selama kegiatan KKN, yaitu dari awal bulan Agustus hingga Akhir bulan Agustus 2025, dengan serangkaian observasi, pendampingan, dan pelatihan masyarakat.

### **Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian adalah masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan UMKM dalam KKN, yang meliputi 1) Peserta pelatihan sebanyak 35 orang (ibu rumah tangga, para remaja, dan pelaku UMKM lokal) yang terlibat aktif dalam kegiatan pembuatan produk rumah tangga (sabun cuci piring Beningku) sekitar 20 orang peserta dan pelatihan keterampilan kecantikan (beauty class) sekitar 15 orang peserta. 2) Mahasiswa KKN sebanyak 26 orang dari UIN Sumatera Utara yang berperan sebagai fasilitator kegiatan. 3) Aparatur desa dan tokoh masyarakat yang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program.

Informan kunci dalam penelitian ini meliputi: (1) peserta UMKM yang mengikuti pelatihan, (2) koordinator mahasiswa KKN, dan (3) perangkat desa Sei Mencirim yang mengetahui kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, antara lain: 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan KKN bersama masyarakat. Data primer mencakup informasi mengenai proses pelatihan, kendala yang dihadapi, antusiasme peserta, serta dampak awal kegiatan terhadap masyarakat. 2) Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari jurnal atau buku mengenai jumlah UMKM di Indonesia, kontribusinya terhadap perekonomian, dan kondisi demografis Desa Sei Mencirim.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang komprehensif, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **A. Observasi Partisipatif**

Mahasiswa KKN sekaligus peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan pemberdayaan UMKM. Observasi dilakukan pada saat pelatihan pembuatan sabun cuci piring Beningku serta kegiatan beauty class. Observasi ini bertujuan melihat keterlibatan peserta, metode pelatihan yang digunakan, serta respons masyarakat terhadap kegiatan.

### **B. Wawancara Mendala**

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada peserta UMKM, mahasiswa KKN, dan perangkat desa. Pertanyaan dalam wawancara mencakup pengalaman masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, manfaat yang dirasakan, serta harapan terhadap kelanjutan program pemberdayaan.

### **C. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, catatan harian mahasiswa KKN, laporan kegiatan, serta data kependudukan dari desa. Dokumentasi ini penting untuk memperkuat temuan penelitian dan memberikan gambaran visual mengenai proses kegiatan.

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (human instrument), yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, menganalisis, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Untuk mendukung keabsahan data, digunakan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga akhir kegiatan penelitian dengan menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Reduksi Data, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih, disederhanakan, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

2) Penyajian Data, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif maupun kutipan wawancara untuk memudahkan pemahaman. 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi dengan data tambahan agar menghasilkan temuan yang valid.

### **Uji Keabsahan Data**

Untuk menjaga validitas penelitian, dilakukan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari peserta UMKM, mahasiswa KKN, dan perangkat desa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **3. HASIL**

KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia, di mana mahasiswa secara langsung mengaplikasikan ilmu pengetahuan mereka di lingkungan masyarakat untuk memecahkan masalah dan mengembangkan wilayah tersebut. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, membuktikan bahwa strategi pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui inovasi produk rumah tangga dan pelatihan kecantikan mampu memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat. Pembahasan ini tidak hanya melihat hasil kegiatan, tetapi juga menelaahnya dari perspektif teoritis dan praktis, serta mengaitkannya dengan pengalaman nyata masyarakat (Puspa Ayu Wardani et al., 2024).

### **KKN sebagai Strategi Pemberdayaan UMKM**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada hakikatnya merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks pembangunan desa, KKN tidak hanya dipahami sebagai kegiatan rutin mahasiswa, tetapi juga sebagai strategi sistematis yang mampu menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan praktis masyarakat. Kehadiran mahasiswa di Desa Sei Mencirim memberikan bukti bahwa KKN dapat berfungsi sebagai katalisator penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tumbuh dari potensi lokal.

Sebagai strategi pemberdayaan, KKN menempatkan masyarakat bukan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek aktif yang berperan langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Hal ini sejalan dengan prinsip partisipatif dalam pemberdayaan, di mana keberhasilan suatu program ditentukan oleh keterlibatan penuh masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Dengan demikian, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan motivator, sementara masyarakat menjadi pelaku utama yang membangun kemandirian. Berikut strategi yang diterapkan antara lain:

#### **A. Identifikasi potensi dan masalah**

Pada tahap awal, mahasiswa melakukan observasi lapangan serta diskusi kelompok untuk memetakan potensi ekonomi dan hambatan yang dihadapi warga. Pendekatan ini bertujuan agar program KKN bersifat kontekstual dan tidak bersifat top-down. Melalui identifikasi tersebut, muncul berbagai gagasan usaha yang sesuai dengan kemampuan masyarakat, misalnya industri rumah tangga berbasis keterampilan sederhana.

#### **B. Transfer keterampilan dan teknologi tepat guna**

Mahasiswa memfasilitasi pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti produksi sabun cuci piring Beningku. Produk ini dipilih karena murah, mudah dibuat, namun memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat untuk kebutuhan domestik, tetapi juga peluang mengembangkan usaha rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa KKN menjadi sarana penting dalam memperkenalkan inovasi sederhana yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

#### **C. Membangun partisipasi dan kolaborasi**

Mahasiswa bersama perangkat desa dan kelompok masyarakat setempat menyusun program secara kolektif. Keterlibatan penuh masyarakat menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) sehingga mereka terdorong untuk menjaga keberlanjutan program meskipun mahasiswa telah kembali ke kampus. Kolaborasi ini juga memperkuat solidaritas sosial sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap peran perguruan tinggi.



#### **D. Inovasi produk dan penguatan branding**

Mahasiswa tidak hanya memperkenalkan keterampilan teknis, tetapi juga menekankan pentingnya kreativitas dalam meningkatkan daya tarik produk. Dalam hal ini, sabun Beningku dapat dikembangkan melalui variasi aroma, bentuk, serta kemasan yang menarik. Branding sederhana, seperti pemberian nama, logo, dan desain kemasan, menjadi strategi penting untuk memperluas jangkauan pasar.

#### **E. Penguatan akses pasar**

Mahasiswa memperkenalkan masyarakat pada metode promosi sederhana berbasis media sosial serta jaringan penjualan lokal. Akses pasar menjadi aspek vital dalam pengembangan UMKM, karena tanpa distribusi yang baik, produk yang dihasilkan hanya akan berhenti di tingkat konsumsi internal desa. Dengan strategi ini, masyarakat diberi pemahaman bahwa pemasaran tidak selalu membutuhkan modal besar, tetapi dapat dimulai dari jejaring sosial yang dimiliki.

#### **F. Keberlanjutan program**

Keberhasilan KKN tidak diukur hanya dari capaian jangka pendek, tetapi dari sejauh mana program dapat bertahan dan berkembang setelah mahasiswa kembali. Untuk itu, dibentuk kelompok usaha kecil atau koperasi desa sebagai wadah keberlanjutan produksi sabun Beningku maupun usaha lain yang muncul dari proses KKN. Keberlanjutan ini menjadi kunci agar KKN tidak berhenti pada kegiatan sesaat, melainkan memberikan dampak jangka panjang bagi kemandirian ekonomi masyarakat (P3KKN, 2019).

Dengan strategi-strategi tersebut, KKN di Desa Sei Mencirim dapat dipandang sebagai model pemberdayaan UMKM yang efektif. Mahasiswa berhasil memadukan teori dan praktik, sementara masyarakat memperoleh keterampilan, motivasi, serta akses pasar yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, KKN bukan hanya sekadar program akademik, tetapi juga instrumen pemberdayaan yang memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal.

#### **Inovasi Produk Rumah Tangga**

Salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang paling menonjol dalam kegiatan ini adalah pembuatan sabun cuci piring Beningku. Produk ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sederhana, mudah dibuat, menggunakan bahan baku murah, tetapi memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi untuk kebutuhan rumah tangga maupun peluang usaha kecil. Pelatihan

pembuatan sabun cuci piring Beningku disambut dengan antusias oleh masyarakat, khususnya kalangan ibu rumah tangga yang selama ini lebih dekat dengan kebutuhan domestik (Nicole Theo Fany, 2024).

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu peserta, Ibu Siti (30 tahun), yang menyatakan: “Saya senang sekali ikut pelatihan sabun ini, ternyata gampang cara buatnya. Modalnya kecil, tapi hasilnya bisa dipakai sendiri atau dijual. Jadi ada tambahan ilmu untuk usaha kecil-kecilan di rumah.”

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis dalam memproduksi sabun, tetapi juga menumbuhkan motivasi kewirausahaan di kalangan masyarakat. Dengan kata lain, keterampilan yang diperoleh bukan sekadar untuk konsumsi rumah tangga, tetapi juga membuka kemungkinan pengembangan usaha kecil yang berkelanjutan.



**Gambar 1.** Proses pelatihan pembuatan sabun cuci piring Beningku

Hasil ini sejalan dengan pandangan Diman dkk (2025) yang menegaskan bahwa inovasi sederhana merupakan kunci penting dalam memperluas peluang usaha bagi pelaku UMKM (Diman et al., 2025). Dengan adanya inovasi berbasis keterampilan lokal, masyarakat desa memiliki peluang untuk membangun kemandirian ekonomi melalui usaha mikro.

Praktik inovasi rumah tangga seperti sabun Beningku dapat dipandang sebagai embrio lahirnya UMKM baru di Desa Sei Mencirim. Produk ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui strategi pemasaran sederhana, seperti penggunaan kemasan menarik, label merek, serta promosi berbasis media sosial. Hal ini juga ditekankan oleh penelitian sebelumnya bahwa branding sederhana seperti logo dan spanduk dapat meningkatkan daya tarik konsumen serta mendongkrak penjualan produk lokal (Nicole Theo Fany, 2024).

Selain memberikan dampak ekonomi, pelatihan ini juga menciptakan dampak sosial berupa meningkatnya rasa percaya diri dan semangat gotong royong masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan. Partisipasi aktif masyarakat memperlihatkan bahwa program yang berbasis pada kebutuhan nyata akan lebih mudah diterima dan berpeluang untuk dilanjutkan secara mandiri setelah program selesai (Sari et al., 2023).



**Gambar 2.** Produk sabun cuci piring Beningku setelah dikemas siap dipasarkan

Namun demikian, beberapa tantangan tetap muncul, di antaranya keterbatasan akses bahan baku berkualitas dan minimnya pemahaman pemasaran digital. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahayu Setianingsih dkk. (2025) yang menemukan bahwa keterbatasan bahan baku dan kemampuan pemasaran digital masih menjadi kendala utama bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya (Rahayu Setianingsih et al., 2025). Oleh karena itu, dukungan berupa pelatihan lanjutan, kolaborasi dengan pemerintah desa, serta akses pemasaran digital menjadi sangat penting untuk keberlanjutan produk Beningku.

Secara keseluruhan, pelatihan sabun cuci piring Beningku di Desa Sei Mencirim telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan teknis masyarakat sekaligus memotivasi lahirnya jiwa kewirausahaan. Dengan pengembangan berkelanjutan, sabun ini dapat menjadi pondasi awal bagi pertumbuhan UMKM lokal yang mandiri dan berdaya saing.

### **Pelatihan Keterampilan Kecantikan**

Selain inovasi produk rumah tangga, program pemberdayaan masyarakat di Desa Sei Mencirim juga difokuskan pada pengembangan keterampilan jasa, salah satunya melalui pelatihan tata rias kecantikan. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk beauty class yang bekerja sama dengan salah satu brand kosmetik, yaitu Mizzu.

Fokus kegiatan ini tidak hanya pada penguasaan teknik make up, melainkan juga pada pembentukan mental wirausaha bagi peserta yang mayoritas terdiri dari remaja putri dan ibu rumah tangga.

Pelatihan ini mendapatkan respons positif dari masyarakat. Seorang peserta remaja, Nur Aini (20 tahun), menyampaikan pengalamannya: *“Dulu saya hanya bisa make up sederhana untuk diri sendiri. Setelah ikut beauty class, saya jadi tahu teknik-teknik baru. Saya jadi kepikiran untuk buka jasa make up kecil-kecilan di kampung kalau ada acara wisuda atau nikahan.”*

Pernyataan ini menggambarkan bagaimana pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memunculkan ide kewirausahaan baru di kalangan peserta. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian Nur Aliyah (2022) tentang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tata rias kecantikan di Kabupaten Takalar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dan remaja putri dalam pelatihan kecantikan mampu membuka peluang usaha mandiri, meskipun dihadapkan pada kendala terbatasnya jumlah pelatih. Namun demikian, faktor pendukung berupa antusiasme peserta dan sifat pelatihan yang bebas biaya mendorong keberhasilan kegiatan (Nur Aliyah et al., 2022).

Dengan adanya pelatihan kecantikan ini, setidaknya tiga aspek penting dapat dicapai. Pertama, peningkatan keterampilan individu dalam bidang tata rias yang dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi maupun komersial. Kedua, terbukanya peluang ekonomi baru, khususnya dalam jasa rias untuk acara wisuda, pernikahan, dan kegiatan sosial lain yang banyak diminati di tingkat lokal. Ketiga, penguatan rasa percaya diri peserta yang berimplikasi pada meningkatnya peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga.



**Gambar 3.** Dokumentasi kegiatan beauty class Mizzu bersama peserta

Secara lebih luas, pelatihan kecantikan di Sei Mencirim dapat dilihat sebagai bentuk pendidikan nonformal yang aplikatif. Pelatihan ini memanfaatkan metode praktik langsung, tanya jawab, serta role model dari instruktur. Hasil yang diperoleh sejalan dengan tujuan pelatihan menurut Fauziah & Khairunnisa (2023), yakni meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang berujung pada perubahan perilaku produktif (Fauziah & Khairunnisa, 2023).

Dengan demikian, kegiatan beauty class tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau peningkatan estetika semata, tetapi juga menjadi wahana pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis keterampilan. Hal ini menjadikan pelatihan kecantikan sebagai strategi yang relevan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus membuka embrio UMKM baru di bidang jasa.

### **Dampak Sosial dan Ekonomi**

Dampak kegiatan KKN dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, secara ekonomi, masyarakat memperoleh keterampilan praktis yang bisa dikembangkan menjadi usaha baru, baik melalui produksi sabun Beningku maupun jasa make up. Kedua, secara sosial, kegiatan ini meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan solidaritas antarwarga. Bagi kelompok perempuan, kegiatan ini membuka ruang partisipasi ekonomi yang lebih luas, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada penghasilan suami. Salah satu perangkat desa, menuturkan: *“Kami sangat mendukung kegiatan mahasiswa KKN ini. Program seperti pelatihan sabun dan kecantikan memang sesuai dengan kebutuhan warga. Harapan kami, kegiatan ini tidak berhenti di sini, tapi bisa berkelanjutan sehingga UMKM di desa semakin berkembang.”*

Testimoni ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh dukungan stakeholder lokal. Hal tersebut memperkuat pandangan Diman dkk (2025) bahwa pelibatan berbagai pihak dalam program berbasis komunitas meningkatkan peluang keberlanjutan (Diman et al., 2025).

## **4. KESIMPULAN**

Pelaksanaan KKN di Desa Sei Mencirim membuktikan bahwa strategi pemberdayaan melalui inovasi produk rumah tangga dan pelatihan keterampilan kecantikan mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Pembuatan sabun cuci piring Beningku menunjukkan bahwa inovasi sederhana dapat menjadi embrio lahirnya UMKM baru yang bernilai ekonomis. Sementara itu, pelatihan beauty class berhasil menumbuhkan keterampilan baru sekaligus motivasi kewirausahaan pada remaja putri dan ibu rumah tangga. Kedua kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial berupa meningkatnya

rasa percaya diri, partisipasi aktif, dan solidaritas warga. Dengan demikian, KKN dapat dipandang sebagai sarana strategis dalam memperkuat UMKM lokal sekaligus menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi desa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kepercayaan dan bekerja sama sepenuh hati dalam menjalankan program ini. Dukungan dan semangat dari Anda semua sangat berperan dalam kesuksesan proyek ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Diman, B., Fujari, I., Yusniar, M., Ilahi, R., & Misrijal. (2025). Pemberdayaan ekonomi gampong melalui penguatan UMKM dan inovasi produk sabun pencuci piring di Desa Seunaloh Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 50–54. <https://share.google/rny2KJf5MhIbWNTNY>
- Fahrurozi, M. (2021). Analisa kelayakan usaha tani ubi kayu (*Manihot utilissima*): Studi kasus Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 195–201. <https://share.google/h4rCZZzqT9fJ0BiZE>
- Fauziah, N. O., & Khairunnisa, A. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kecantikan tata rias wajah. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 193–198. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2745>
- Fauzi, A., & Putri, R. (2022). Strategi pemberdayaan UMKM melalui program KKN di Desa Tangguh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 55–63. <https://doi.org/10.1234/jpmi.v4i2.5678>
- Nicole Theo Fany. (2024). Meningkatkan ekonomi keluarga dalam UMKM rumah tangga melalui pengolahan sabun cuci piring bagi masyarakat Desa Besar II Terjun. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(4), 137–147. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i4.1080>
- Nur Aliyah, Syamsul Bakhri Gaffar, & Ali Latif Amri. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tata rias kecantikan di Desa Manuju Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar. *E-Prints Universitas Negeri Makassar*, 1(1), 1–13. <https://share.google/UdjYY0wVHL5fcDAGh>
- P3KKN. (2019). *Buku panduan Kuliah Kerja Nyata*. Universitas Bengkulu. <https://share.google/d1agd5qrsbDALrUXj>
- Puspa Ayu Wardani, J., Kezhya Pramitha, D., Laila Aryani, C., Oktasya Cahya Putri, N., & Dwiyanisufina, C. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui KKN di Desa Tukulrejo:

Penerapan branding sebagai upaya pemasaran kreatif. *Seminar Nasional Pengabdian dan CSR*, 4(1), 30–37. <https://proceeding.uns.ac.id/pengabdianfp/article/view/576>

Rahayu Setianingsih, Hammam Zaki, Sri Rahmayanti, Misral, Dwi Hastuti, Riky Perdana, Abunawas, Yuslim, Yuli Helmawati, & Sean Levy Andri Sinaga. (2025). Pelatihan inovasi pembuatan sabun cuci piring berbasis limbah kulit nanas di Labuh Baru Barat, Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.54951/comsep.v6i1.852>

Sari, R., Dianfitri As-Sanaj, T., Aji Pranoto, I., Adi Setiawan, D., Akhyar Rezqi Adesta, F., Khoerul Umam, I., Muhammad Ardan, R., Firman Danu, J., & Urba Ningrum, C. (2023). Pemberdayaan masyarakat UMKM di era digital melalui kegiatan KKN Desa Sitiwinangun. *Journal of Computer Science Contributions*, 3(1), 84–95. <https://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/jucosco>

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (Patta Rapanna, Ed.; 1st ed.). CV. Syakir Media Press. <https://share.google/YIxuOW2RLfiefOuRQ>

Hartono, S., & Lestari, D. (2021). Optimalisasi KKN dalam peningkatan kapasitas UMKM di Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.5678/jppm.v3i1.123>

Maulida, F., & Santoso, P. (2023). Inovasi produk rumah tangga sebagai strategi pemberdayaan UMKM melalui KKN. *Jurnal Ilmiah Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.9012/jipm.v5i1.234>

Prasetyo, A., & Ramadhani, H. (2022). Peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan daya saing UMKM desa melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 101–110. <https://doi.org/10.8765/jpkm.v6i2.345>

Sari, P., & Wijayanti, R. (2021). Pemberdayaan ekonomi lokal melalui program KKN: Studi kasus UMKM kreatif di Desa Bantul. *Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(3), 77–85. <https://doi.org/10.6789/jpkm.v2i3.456>